

**PENGARUH AKTIFITAS MAJELIS TA'LIM TERHADAP SIKAP
KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA TANGGA BOSI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

SUTRIKAYANTI

NIM : 06. 311 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**PENGARUH AKTIFITAS MAJELIS TA'LIM TERHADAP SIKAP
KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA TANGGA BOSI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

SUTRIKAYANTI

NIM : 06. 311 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dra. REPLITA, M.Si
NIP : 19690526 199503 2 001**

PEMBIMBING II

**ANHAR, MA
NIP. 19711214 199803 1 002**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan telp (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Sidang Skripsi a.n
SUTRIKAYANTI
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 23 Mei 2010
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN

di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **SUTRIKAYANTI**, yang berjudul "**Sikap Keagamaan Masyarakat Desa Tangga Bosi Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkannya dalam sidang munaqosyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

PEMBIMBING I

Dra. REPLITA, M.Si
NIP : 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

ANHAR, MA
NIP. 19711214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUTRIKAYANTI
NIM : 06. 311 003
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI – 2
Judul Skripsi : **PENGARUH AKTIFITAS MAJELIS TA’LIM
TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN MASYARAKAT
DESA TANGGA BOSI MANDAILING NATAL**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2010
Saya yang menyatakan

SUTRIKAYANTI
NIM: 06. 311 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA

Nama : **SUTRIKAYANTI**
NIM : **06. 3111 003**
Judul : **“PENGARUH AKTIFITAS MAJELIS TA’LIM TERHADAP
SIKAP KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA TANGGABOSI
MANDAILING NATAL ”**

Ketua : Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. ()
Sekretaris : Fauzi Rizal, S.Ag ()
Anggota : 1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. ()
2. Fauzi Rizal, S.Ag ()
3. Drs. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag ()
4. Anhar, M.A ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 09 Juni 2010

Pukul 08.00 s/d 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 65,6 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,32

Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude*)

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

SKRIPSI berjudul **“ PENGARUH AKTIFITAS MAJELIS TA’LIM
TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN MASYARAKAT
DESA TANGGABOSI MANDAILING NATAL ”**

Ditulis oleh **: SUTRIKAYANTI**
NIM **: 06. 311 003**

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

Padangsidimpuan, 10 Juni 2010
Ketua/Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

NAMA : SUTRIKAYANTI
NIM : 06. 311003
JUR/PRODI : TARBIYAH/PAI-2
JUDUL : PENGARUH AKTIFITAS MAJELIS TA'LIM TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA TANGGA BOSI MANDAILING NATAL.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aktifitas majelis ta'lim masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal, bagaimanakah sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal dan apakah terdapat pengaruh aktifitas majelis ta'lim terhadap sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktifitas majelis ta'lim masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal, untuk mengetahui sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal dan untuk mengetahui pengaruh aktifitas majelis ta'lim terhadap sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal.

Populasi dalam penelitian ini adalah kaum ibu anggota majelis ta'lim desa Tangga Bosi Mandailing Natal yang berjumlah 300 orang, sampelnya diambil 20% sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *randon sampling*. Instrument pengumpulan datanya adalah angket, observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul maka data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Kemudian setelah dilakukan pengujian hipotesis, hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara aktifitas majelis ta'lim terhadap sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa keadaan aktifitas majelis ta'lim masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal berada pada kategori sangat baik yakni dengan persentase 71,6%, keadaan sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal berada pada kategori sangat cukup yakni dengan persentase 65,8%.

Terdapat pengaruh yang positif antara aktifitas majelis ta'lim terhadap sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal dengan nilai korelasi product moment (r_{xy}) sebesar 0,439. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi product moment diambil kesimpulan bahwa koefisien r_{xy} sebesar 0,439 menunjukkan tingkat pengaruh kedua variabel sangat kuat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah Saw, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Aktifitas Majelis Ta’lim Terhadap Sikap Keagamaan Masyarakat DEsa Tangga Bosi Mandailing Natal”, ini dilaksanakan untuk melengkapi sebagian persyaratan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah STAIN padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literature yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan-bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Replita, M.Si sebagai Pembimbing I dan Bapak Anhar, M.A sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak ketua STAIN, pembantu-pembantu Ketua, Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moriln kepada penulis dalam perkuliahan.

3. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Pengurus pengajian majelis ta'lim yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menjalankan tugas dan amanat masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Padangsidempuan, 10 Mei 2011

SUTRIKAYANTI
NIM. 06.311 003

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Majelis Ta'lim	8
1. Pengertian dan Bentuk <i>Majelis Ta'lim</i>	8
2. Tujuan <i>Majelis Ta'lim</i>	9
3. Manfaat <i>Majelis Ta'lim</i>	11
4. Aktifitas Kegiatan <i>Majelis Ta'lim</i>	14
B. Sikap Keagamaan	17
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Sistematika Pembahasan	29
E. Variabel dan Indikator penelitian	30
F. Defenisi Operasional Variabel	31
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Deskripsi Data	38
1. Aktivitas <i>Majelis Ta'lim</i>	38
2. Sikap Keagamaan	39
B. Pengajuan Hipotesis	45
C. Keterbatasan Penelitian	45
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran-saran	48

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis Ta'lim adalah suatu lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jema'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.¹

Majelis Ta'lim termasuk salah satu lembaga pendidikan non-formal yang sangat besar artinya dalam meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat, utamanya di kalangan kaum ibu. Sebab orangtua yang telah berumah tangga selalu dituntut agar tetap berusaha menuntut ilmu selama hayat di kandung badan. Sebagaimana dalam sebuah hadis Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

اطلب العلم من المهد الى الحد. (رواه احمد)

Artinya: “Tuntutlah ilmu pengetahuan dari buaian hingga ke liang lahat”. (H.R. Ahmad).²

Dari hadis di atas jelas dapat dilihat bahwa batas menuntut ilmu tidak ada atau berlangsung seumur hidup. Untuk itu orangtua yang memiliki berbagai kesibukan dalam kehidupan sehari-hari sepantasnyalah menyisihkan waktunya

¹Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam Jilid 3*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm. 120.

²Hidayah Salim, *Terjemah Mukhtarul Hadits*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1984), hlm. 58.

untuk mengikuti *Majelis Ta'lim*, baik yang ada di lingkungan maupun di tingkat kelurahan.

Agama adalah penuntun hidup yang mengatur segala pola sikap dan perilaku manusia. Agama memberikan arah yang jelas tentang tujuan hidup manusia. Karena itu agama mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia baik secara individu maupun masyarakat sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Agama mengatur hubungan manusia dengan berbagai dimensi, salah satunya adalah hubungan manusia dengan Tuhan, sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Qur'an suroh adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan dari penciptaan manusia adalah agar manusia menyembah Allah Swt. Dengan demikian hubungan manusia dengan Tuhan, posisi manusia adalah sebagai hamba yang mempunyai kewajiban untuk menyembah.

Islam memberikan tuntunan kepada umat manusia secara jelas tentang bagaimana seharusnya berbuat untuk kemaslahatan umat manusia. Dalam hal ini akhlak yang dilandasi keimanan yang kokoh merupakan dasar yang kuat untuk bertindak dan bertingkah laku sesuai yang digariskan oleh norma agama. Karena

³ Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag. RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 862.

itu pandangan atau sikap keagamaan yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap sikap dan tanggung jawabnya dalam melakukan sesuatu.

Menurut Abu Ahmadi bahwa agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (*aqidah*) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan *mu'amalah* (syari'ah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.⁴

Sikap (perilaku) keagamaan yang berkaitan dengan pengabdian manusia kepada Allah terdiri dari kepercayaan (tauhid) dan penyembahan (ibadah). Berkaitan dengan masalah kepercayaan, maka sikap (perilaku) keagamaan seseorang tampak dari kepercayaan kepada rukun iman. Sedangkan masalah penyembahan (ibadah) terangkum di dalam rukun Islam, yaitu; ibadah, dapat pula dibedakan kepada ibadah *مخفة* & *غير مخضة* adalah ibadah yang dibatasi kadarnya oleh syara', seperti shalat fardhu dan zakat. Sedangkan *غير مخضة* adalah ibadah yang tidak dibatasi kadarnya oleh syara' seperti mengerluarkan zakat di jalan Allah Swt, memberikan makan orang yang lapar dan memberi pakaian orang yang tidak berpakaian.⁵

Jika diperhatikan orangtua yang ada di desa Tangga Bosi banyak juga di antara mereka yang mengikuti pengajian agama Islam dalam berbagai Majelis

⁴Abu Ahmadi dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 4.

⁵Rahman Ritonga & Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Media Pratama, 1982), hlm. 12.

Ta'lim. Hal ini dimaksudkan untuk menambah ilmu pengetahuan agama Islam. Sehingga orangtua yang ikut dalam pelaksanaan pengajian tersebut bisa meningkatkan pengalaman ibadah dan pendidikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab Majelis Ta'lim adalah suatu pengajaran atau pengajian agama Islam, yang utamanya bagi kaum bapak dan kaum ibu dalam rangka membina masyarakat untuk beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa banyak kaum ibu yang ada di desa Tangga Bosi Mandailing Natal yang mengikuti *Majelis Ta'lim*. Dengan demikian kaum ibu yang mengikuti *Majelis Ta'lim* tersebut seharusnya memiliki sikap (perilaku) keagamaan yang baik dibandingkan dengan kaum ibu yang tidak mengikuti pengajian *Majelis Ta'lim*. Namun kenyataannya masih banyak kaum ibu anggota pengajian *Majelis Ta'lim* yang sikap (perilaku) keagamanya kurang baik. Misalnya melalaikan shalat dan senang melakukan *ghibah*. Kondisi ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “PENGARUH AKTIFITAS MAJELIS TA’LIM TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA TANGGA BOSI MANDAILING NATAL”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas *Majelis Ta'lim* masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal?
2. Bagaimana sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara aktifitas *Majelis Ta'lim* terhadap sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal?

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis membuat batasan masalah, yaitu:

1. *Majelis Ta'lim* yang dimaksud adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam dalam perkembangannya, dalam bentuk formal.⁶

Majelis Ta'lim yang dimaksud adalah *Majelis Ta'lim* yang terdapat di berbagai masyarakat desa Tangga Bosi, baik yang dilaksanakan secara lingkungan maupun masyarakat bagi kaum bapak dan kaum ibu.

2. Sikap (perilaku) keagamaan adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak baik untuk dirinya, sesama manusia, maupun hubungannya dengan Allah (ibadah).⁷

Sikap keagamaan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini dibatasi kepada pengetahuan dan pengamalan ibadah kaum ibu masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal.

⁶Dewan Redaksi, *Op.cit.*, hlm. 120.

⁷Mardianto, *Pesantren Kilat*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 15.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas *Majelis Ta'lim* masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal?
2. Bagaimana sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara aktifitas *Majelis Ta'lim* terhadap sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

4. Untuk mengetahui aktifitas *Majelis Ta'lim* masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal?
5. Untuk mengetahui sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal?
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh aktifitas *Majelis Ta'lim* terhadap sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal?

F. Kegunaan Penelitian

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sebagai berikut:

1. Sebagai bagan pengetahuan kepada orangtua tentang pentingnya dalam mengikuti *Majelis Ta'lim* masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal masing-masing sebagai modal untuk melaksanakan aktifitas dalam sikap keagamaan.
2. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain untuk memperdalam masalah pengaruh aktifitas *Majelis Ta'lim* terhadap sikap keagamaan orangtua pada lokasi yang berbeda.
3. Sumbangan pemikiran tentang pengaruh aktifitas *Majelis Ta'lim* terhadap sikap keagamaan, khususnya kepada kaum bapak dan kaum ibu yang ada di masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal.
4. Penulis sendiri sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. *Majelis Ta'lim*

1. Pengertian dan Bentuk *Majelis Ta'lim*

Apabila dilihat pengertian *Majelis Ta'lim* dalam Kamus Bahasa Indonesia, mengandung dua unsur kata, yaitu “Majelis” dan “Ta'lim”. Majelis dapat diartikan: “Pertemuan (perkumpulan) orang banyak, sedangkan *Ta'lim* adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian”.¹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa *Majelis Ta'lim* itu adalah merupakah salah satu wadah organisasi untuk tempat berkumpul orang banyak dalam mengikuti pengajian. Untuk itu dapat dikatakan bahwa *Majelis Ta'lim* adalah merupakan tempat pengajian sesuai dengan para jama'ahnya, sebagaimana pendapat berikut ini:

Majelis Ta'lim yang merupakan satu wadah pengajian, baik kaum ibu, bapak, remaja dan anak-anak untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan agama Islam. Di mana *Majelis Ta'lim* merupakan salah satu upaya para da'I atau guru Islam untuk memberikan berbagai pengajaran agama Islam sesuai dengan kebutuhan para jama'ahnya.²

Dalam kaitan ini dapat juga dilihat dalam *Ensiklopedi Islam* baha *Majelis Ta'lim* adalah: “sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam dalam perkembangannya”.³

¹ Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 545

² M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 120

³ Dewan Redaksi, *Op.cit.*, hlm. 120.

Bila dilihat dari defenisi di atas, dapat dipahami bahwa pengertian *Majelis Ta'lim* adalah suatu tempat untuk melaksanakan pengajian agama Islam bagi Ummat Islam. Hal ini dapat dipahami bahwa *Majelis* yang berasal dari bahasa Arab dapat diartikan sebagai tempat duduk, sedangkan *Ta'lim* adalah pengajaran.

Untuk itu *Majelis Ta'lim* adalah sebagai tempat atau wadah dalam melaksanakan pengajaran agama Islam. Pada *Majelis Ta'lim* tersebut adalah para da'i atau ustadz untuk memberikan pengajaran bagi jama'ahnya, dimana jama'ah dari *Majelis Ta'lim* tersebut adalah kaum ibu.

2. Tujuan *Majelis Ta'lim*

Berdasarkan pengertian *Majelis Ta'lim* yang dikemukakan di atas, yaitu sebagai tempat atau wadah untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian bagi seorang guru terhadap jama'ahnya. Hal ini tentunya mempunyai tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut pada hakekatnya adalah untuk membina manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat melaksanakan ajaran agama baik dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan sekitarnya dan terhadap dirinya sendiri, sebagaimana pendapat berikut ini:

Tujuan *Majelis Ta'lim* adalah untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.⁴

⁴ *Ibid.*, hlm. 121.

Bila dilihat dari tujuan *Majelis Ta'lim* di atas pada hakekatnya adalah untuk mengupayakan agar manusia selalu mengabdikan kepada Allah Swt. sesuai dengan tujuan Allah untuk menciptakan manusia di bumi ini. Sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an suroh adz-Dzariyaat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁵

Dari ayat di atas jelas dapat dipahami bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt. adalah untuk menyembah kepada-Nya, baik dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun jua. Menyembah Allah, berarti menjalankan semua perintah-Nya, baik yang berhubungan dengan-Nya dalam melaksanakan berbagai ibadah, seperti ibadah shalat, puasa, dan lain-lain. Begitu juga dalam hubungan manusia sesamanya, lingkungan sekitarnya, sebab ajaran agama Islam itu mengandung berbagai aturan dalam kehidupan manusia. Sebagaimana pendapat berikut ini:

- a. Undang-undang yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt.
- b. Undang-undang yang mengatur hubungan manusia dengan sesama muslim.

⁵ Tim Penterjemah/Pentafsiran al-Qur'an Depdikbud, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1990), hlm. 862

- c. Undang-undang yang mengatur hubungan manusia muslim dengan non-muslim.
- d. Undang-undang yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.
- e. Undang-undang yang mengatur hubungan manusia dengan kehidupan dan penghidupannya.⁶

Dari kutipan di atas jelas dapat dilihat bahwa dalam agama Islam itu mengandung berbagai undang-undang yang harus dilaksanakan, baik dalam kaitannya dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan dan terhadap diri sendiri. Manusia yang dapat melaksanakan segala undang-undang tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka tergolonglah ia orang yang bertakwa yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Untuk itu tujuan *Majelis Ta'lim* yang telah dikemukakan di atas dapat dikatakan untuk dapat melaksanakan berbagai undang-undang yang terdapat dalam syari'at Islam, sehingga dapat mencapai tujuan penciptaannya yaitu untuki menyembah Allah Swt.

3. Manfaat *Majelis Ta'lim*

Seperti telah kita ketahui bahwa *Majelis Ta'lim* itu sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam, tentu mengandung berbagai

⁶ Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlash, tt), hlm. 59.

manfaat bagi para jama'ahnya, begitu juga kepada guru yang melaksanakan pengajaran tersebut.

Jika dilihat dari manfaat *Majelis Ta'lim* tersebut secara garis besarnya ada empat macam, yaitu:

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
- b. Taman rekreasi rohaniah.
- c. Wadah silaturahmi yang menghidupsuburkan syiar Islam.
- d. Media menyampaikan gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.⁷

Bila dilihat dari manfaat *Majelis Ta'lim* di atas dapat dipahami bahwa yang pertama sekali adalah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. Hal ini disebabkan dalam *Majelis Ta'lim* tersebut dilaksanakan pengajaran agama Islam, baik dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan lain-lain sebagainya. Sedangkan materi pengajaran yang diberikan oleh guru menyangkut akidah, akhlak dan lain sebagainya, sebagaimana pendapat berikut ini:

Materi yang dipelajari dalam *Majelis Ta'lim* mencakup pembahasan al-Qur'an serta jajwidnya, tafsir bersama *'Ulum al-Qur'an*, hadis dan *musthalah*-nya, fikih dan ushul fikih, tauhid, akhlak, ditambah lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para jama'ah, misalnya

⁷ Dewan Redaksi, *op.cit.* hlm. 120.

masalah penanggulangan kenakalan anak, masalah UU perkawinan dan lain-lain.⁸

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa materi pelajaran yang terdapat dalam *Majelis Ta'lim* adalah menyangkut pembahasan al-Qur'an dan Hadis, Fikih dan Ushul Fikih, tauhid, akhlak serta masalah-masalah yang dibutuhkan oleh jama'ah dalam kehidupan keluarga.

Dengan adanya berbagai materi yang diajarkan di *Majelis Ta'lim* tersebut diharapkan para jama'ahnya menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt. sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik.

Selanjutnya manfaat kedua dari *Majelis Ta'lim* tersebut adalah sebagai taman rekreasi rohaniyah. Maksudnya adalah sebagai tempat yang baik untuk menumbuhkan suburkan kehidupan rohaniyah. Sebab di dalam taman tersebut (*Majelis Ta'lim*) diberikan berbagai petunjuk keagamaan (ilmu pengetahuan agama) untuk diamalkan sehingga memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam al-Ghazali bahwa “manusia menjadi mulia dikarenakan ilmu pengetahuannya”.⁹

Untuk itu bila rohani manusia diisi dengan ilmu pengetahuan akan dapat memberikan ketenangan jiwa, karena dalam tingkah lakunya sesuai dengan tuntunan agama Islam. Untuk itu *Majelis Ta'lim* yang merupakan

⁸*Ibid.*, hlm. 122.

⁹Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm.

tempat pengajaran agama Islam adalah merupakan salah satu tempat rekreasi bagi rohaniyah.

Sedangkan manfaat yang ketiga adalah sebagai wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam. Hal ini dapat dipahami bahwa di dalam *Majelis Ta'lim* tersebut berkumpulnya para jama'ah, hal ini dapat menjalankan silaturahmi yang baik di antara sesama jama'ah. Dimana dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa muslim itu adalah bersaudara yang satu dengan yang lain harus membina hubungan yang baik, bukan sebaliknya.

Manfaat yang terakhir adalah sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummat dan bangsa. Hal ini tentu ditujukan kepada seorang Da'i atau guru agama Islam yang diberi tugas untuk menyampaikan syari'at Islam kepada manusia sehingga dapat mengamalkannya. Hal ini tentu dapat juga membangun bangsa yang beragama.

Untuk itu manfaat *Majelis Ta'lim* bukan saja berguna bagi para jama'ah akan tetapi juga dalam pembangunan bangsa dan negara.

4. Aktifitas *Majelis Ta'lim*

Jika dilihat kegiatan-kegiatan *Majelis Ta'lim* ada yang sifatnya dilakukan secara rutin yaitu melaksanakan pengajian, sedangkan yang sifatnya secara musiman adalah peringatan hari-hari besar agama Islam dan bentuk kegiatan sosial lainnya.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam *Majelis Ta'lim* adalah:

a. Pengajian rutin.

Bila dilihat kegiatan yang pertama adalah melakukan pengajaran rutin. Hal ini dilakukan berdasarkan kesepakatan antara guru dengan jama'ah tentang pelaksanaannya dilakukan dua kali seminggu atau lebih. Pengajian tersebut dilakukan secara terus menerus sesuai dengan waktu yang disepakati bersama.

b. Melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam.

Sedangkan kegiatan memperingati hari-hari besar agama Islam, misalnya melaksanakan peringatan Israj Mi'raj Nabi Muhammad Saw, penyambutan bulan suci Ramadhan, dan lain-lain.

c. Kegiatan sosial lainnya.

Dalam bidang sosial dapat dilakukan berupa kebersihan lingkungan, rumah ibadah, memberikan bantuan baik berupa materi maupun moril kepada anggota majelis yang ditimpa musibah dan lain-lain sebagainya.¹⁰ Dimana *Majelis Ta'lim* tersebut terdiri dari beberapa kelompok, yaitu:

- 1) *Majelis Ta'lim* yang pesertanya terbagi dari jenis tertentu, seperti kaum bapak, kaum ibu, remaja, anak-anak dan campuran (tua, muda, pria dan wanita).

¹⁰Dewan Redaksi, *Op.cit.*, hlm. 122.

2) *Majelis Ta'lim* yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial keagamaan, kelompok penduduk di suatu daerah, instansi dan organisasi tertentu.

Dalam pembahasan proposal ini penulis hanya memfokuskan kepada *Majelis Ta'lim* yang diselenggarakan kaum ibu, sekalipun ada terdapat berbagai *Majelis Ta'lim* untuk kaum bapak, remaja dan yang dilakukan berbagai kelompok sosial keagamaan dan kedaerahan bukanlah merupakan suatu kajian dalam penelitian ini.

Selanjutnya metode yang digunakan dalam pengajian *Majelis Ta'lim* adalah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah, terdiri dari ceramah umum, yaitu ustadz yang bertindak aktif memberikan pengajaran, sementara jama'ah pasif, dan ceramah khusus, yaitu pengajaran dan jama'ahnya sama-sama aktif dalam berdiskusi.
- b. Metode *halaqoh*, yaitu pengajaran membaca kitab tertentu, sementara jama'ahnya mendengarkan.
- c. Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.¹¹

Dari ungkapan di atas dapat diketahui bahwa di dalam proses pengajaran yang terdapat pada *Majelis Ta'lim* menggunakan metode ceramah, *halaqoh* dan campuran. Hal ini tergantung kepada materi dan situasi yang ada.

¹¹*Ibid.*, hlm. 122.

Umpamanya dalam kegiatan hari-hari besar Islam tentu seorang ustadz menggunakan metode ceramah. Sedangkan di dalam pengajian rutin terkadang menggunakan metode *halaqoh*, yaitu guru membaca buku, dan jama'ah mendengarkannya.

B. Sikap Keagamaan

Sikap (perilaku) keagamaan adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak baik untuk dirinya, sesama manusia maupun hubungannya dengan Allah (ibadah).¹²

Agama adalah ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia untuk menjadi pedoman hidup. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa “Agama adalah hubungan antara makhluk dan Khaliq-Nya. Hubungan ini mewujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya”.¹³

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap keagamaan yang dimaksud berpikir, bersikap dan bertindak di sini adalah keyakinan dan pengamalan agama seseorang yang tampak dalam kehidupan sehari-hari seperti menanamkan keimanan, menyantuni anak yatim, dan tolong-menolong di jalan Allah.

¹²Mardianto, *Op.cit.*, hlm. 15.

¹³M. Quraish Shihab, *Membumikan Alqur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 210.

Dari kedua pengertian tersebut dapat dipahami bahwa agama merupakan wahyu yang diturunkan Allah Swt. kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia sebagai pedoman dan petunjuk hidup dalam segala aspek kehidupan.

Allah Swt. menyuruh manusia untuk mengikuti petunjuk-Nya sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an surat al-Baqarah (2: 38) sebagai berikut:

قُلْنَا أَهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ



Artinya: Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".¹⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah Swt. akan memberikan petunjuk kepada umat manusia. Petunjuk tersebut disampaikan dengan perantaraan wahyu yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul.

Agama Islam sebagai wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. merupakan agama yang sempurna dan telah diridhai Allah Swt. sebagai agama yang dianut oleh seluruh umat manusia di seluruh persada. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surat al-Maidah (5: 3) sebagai berikut:

¹⁴Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an Depag RI, *Op.cit.*, hlm. 15.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: Pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu.¹⁵

Dari ayat di atas dapat dimengerti bahwa Islam merupakan agama yang diridhai Allah Swt. sebagai agama umat manusia. Dengan demikian seluruh aspek kehidupan manusia harus dilandasi dengan aturan yang bersumber kepada agama.

Pentingnya agama dalam kehidupan manusia dijelaskan M. Quraish Shihab sebagai berikut:

Hidup manusia bagaikan lalu lintas, masing-masing ingin berjalan dengan selamat sekaligus cepat sampai ke tujuan. Namun, karena kepentingan mereka berlainan, maka apabila tidak ada peraturan lalu lintas kehidupan, pasti akan terjadi benturan dan tabrakan. Nah, dengan demikian, ia membutuhkan peraturan demi lancarnya lalu lintas kehidupannya. Manusia membutuhkan rambu-rambu lalu lintas yang akan memberinya petunjuk seperti kapan harus berhenti (lampu merah), harus hati-hati (lampu kuning), dan lampu hijau (silahkan jalan), dan sebagainya.¹⁶

Untuk mengatur lalu lintas kehidupan tersebut manusia mempunyai kelemahan yaitu: “Pertama keterbatasan pengetahuannya, dan kedua sifat egoisme (ingin mendahulukan kepentingan diri sendiri)”.¹⁷ Dengan adanya kelemahan tersebut manusia membutuhkan Yang Maha Mengetahui sekaligus tidak mempunyai kepentingan dalam memberikan aturan tersebut. Dan yang memiliki

¹⁵*Ibid*, hlm. 157.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Op.cit.*, hlm. 211.

¹⁷*Ibid*, hlm.

sifat yang demikian hanya Allah Swt. Oleh karena itu agama sebagai wahyu Allah Swt. merupakan ketetapan atau peraturan-peraturan umum, berupa nilai-nilai maupun penjelasan secara rinci tentang berbagai aspek kehidupan.

Agama Islam sebagai pedoman hidup dan penuntun hidup bagi manusia mempunyai rukun iman dan rukun Islam sebagai dasar untuk melaksanakan kehidupan, baik yang berhubungan dengan kehidupan duniawi maupun ukhrowi. Tentang rukun iman tersebut Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah (2: 177) sebagai berikut:

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi.....¹⁸

Kemudian al-Qur'an surat an-Nisa' (4: 78) Allah Swt. berfirman sebagai berikut:

أَيُّنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ۗ وَإِنْ تُصِيبِهِمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَإِنْ تُصِيبِهِمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۗ قُلْ كُلُّ مَنْ عِنْدَ اللَّهِ

Artinya: Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan:

¹⁸Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag RI, *Op.cit.*, hlm. 131-132.

"Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah"...¹⁹

Berdasarkan kedua ayat di atas, dapat dipahami bahwa iman itu mencakup kepada enam hal, yaitu:

1. Beriman kepada Allah.
2. Beriman kepada hari kemudian.
3. Beriman kepada Malaikat-Malaikat.
4. Beriman kepada kitab-kitab.
5. Beriman kepada Nabi-nabi.
6. Beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt.

Selain dibangun atas rukun iman, Islam dibangun atas rukun Islam sebagaimana yang terdapat dalam hadis Rasulullah yang berbunyi:

حديث بن عمر رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: بني الإسلام على خمس: شهادة أن لا إله إلا الله و أن محمد رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة والحج وصوم رمضان.

Artinya: Ibnu Umar r.a berkata: Rasulullah Saw. Bersabda: Islam didirikan di atas lima:

1. Percaya bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad utusan Allah.
2. Mendirikan shalat.
3. Mengeluarkan zakat.
4. Haji ke Baitullah jika kuat perjalanannya.
5. Puasa pada bulan Ramadhan.²⁰

¹⁹*Ibid*, hlm. 131-132.

²⁰Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan*, terj. Salim Bahreisy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), hlm. 7.

Dari ayat dan hadis di atas dapat dipahami bahwa Islam mempunyai dasar-dasar pokok dalam ajarannya sebagai acuan dan pedoman bagi umatnya dalam menjalani kehidupannya dalam rangka untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Inti dari ajaran Islam adalah mengatur hubungan manusia dengan kaliknya, mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Tentang hubungan manusia dengan Allah Swt. di dalam al-Quran surat adz-Dzariyat (51:56) Allah Swt berfirman sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²¹

Dari ayat di atas dapat dimengerti bahwa dalam hubungan manusia dengan Tuhan, posisi manusia adalah sebagai hamba. Sebagai hamba maka manusia harus senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa kalbu yang penuh iman mempunyai gejala yang sangat banyak. Di antaranya adalah “bila orangnya shalat, ia shalat dengan khusuk (al-Mukmin: 1-2); bila mengingat Allah bergetar hatinya (al-Hajj: 34-45);

²¹Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an Depag RI, *Op.cit.*, hlm. 862.

bila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah mereka sujud dan menangis (Maryam: 58, al-Isra': 109).²²

Penjelasan di atas merupakan ciri utama dari seorang hamba yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebagai hamba yang beriman, manusia harus senantiasa beribadah kepada-Nya dan melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

Dalam hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya Allah Swt. menjelaskan bahwa manusia itu adalah khalifah di muka bumi. Hal ini tertuang dalam firman Allah Swt. pada al-Qur'an surat al-Baqarah (2:30) sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²³

Sebagai khalifah di muka bumi, maka manusia berfungsi sebagai penerima dan pelaksana ajaran Allah Swt. sekaligus sebagai pengelola dan

²²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 45-46.

²³Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag RI, *Op.cit.*, hlm. 13..

pemimpin dalam memakmurkan bumi untuk mencapai kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat.

Pelaksanaan tugas tersebut dimulai manusia dari dirinya sendiri untuk selanjutnya kepada lingkungan yang lebih luas sebagaimana dikemukakan berikut ini:

Tugas itu dimulai oleh manusia dari dirinya sendiri, kemudian istri dan anak serta keluarganya, tetangga dan lingkungannya, masyarakat dan bangsanya. Untuk itu ia harus mendidik diri dan anaknya serta membina kehidupan keluarga dan rumah tangganya sesuai dengan ajaran Islam. Ia harus memelihara lingkungan dan masyarakatnya, mengembangkan dan mempertinggi mutu kehidupan bersama, kehidupan bangsa dan negara.²⁴

Penjelasan di atas mengandung makna bahwa manusia mempunyai tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial dalam kehidupannya yang kelak dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt.

Apabila ajaran Islam telah berperan dan berpengaruh dalam kehidupan seorang muslim, maka ia akan melaksanakan tugas yang diembannya dengan penuh tanggung jawab. Dengan kata lain tingkat keagamaan sangat berperan dalam menentukan sikap dan tingkah laku manusia. Tingkat keagamaan tersebut antara lain, dapat dilihat dari pengetahuan, ibadah dan akhlakul karimah yang dimiliki seorang muslim.

Orang yang memiliki sikap keagamaan yang baik, akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik pula. Hal itu dapat dilihat dari pelaksanaan tugas yang diembannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 14.

C. Kerangka Berpikir

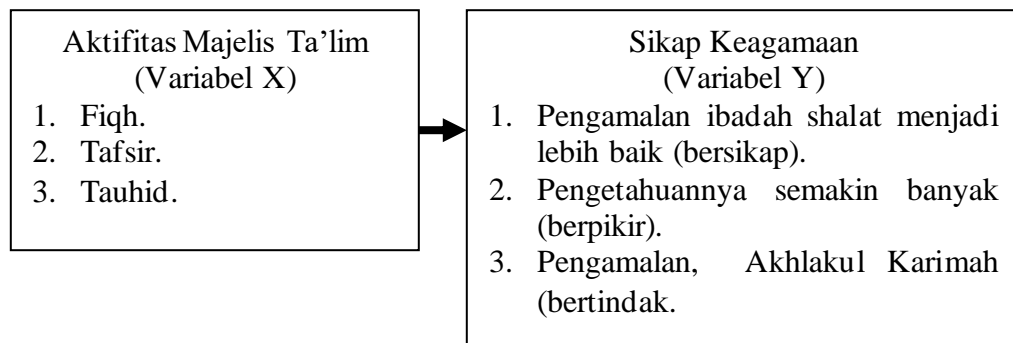
Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa *Majelis Ta'lim* adalah suatu lembaga tempat berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian. Lebih lanjut *Majelis Ta'lim* adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. *Majelis Ta'lim* bila dilihat dari struktur lembaganya, termasuk lembaga pendidikan di luar sekolah yang bersifat non-formal, menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jama'ah. Sebab materi yang diajarkan oleh guru atau ustadz di dalam *Majelis Ta'lim* di antaranya adalah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. Sebagaimana dalam syari'at Islam ditegaskan bahwa menuntut ilmu pengetahuan itu wajib dari buaian sampai ke liang lahat. Untuk itu orangtua yang memiliki berbagai kesibukan dalam kehidupan sehari-hari sepantasnyalah menyisihkan waktunya untuk mengikuti pengajian, baik yang ada di lingkungan maupun di tingkat Kelurahan ataupun Kecamatan.

Sikap keagamaan seseorang dapat dilihat dari pengetahuan ibadah, pengalaman (*akhlakul karimah*) yang dimiliki dan dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap perilaku keagamaan seseorang dapat mengontrol dirinya untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Selanjutnya bila aktifitas *Majelis Ta'lim* itu baik, maka akan berpengaruh terhadap sikap keagamaan masyarakat. Pada akhirnya semakin

sering dilakukan aktifitas *Majelis Ta'lim* maka akan semakin mudah dilaksanakan sikap keagamaan dalam bermasyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa aktifitas *Majelis Ta'lim* dapat berpengaruh terhadap sikap keagamaan. Pada akhirnya semakin baik aktifitas *Majelis Ta'lim* akan semakin mudah terbina sikap keagamaan masyarakat.

Bagan Kerangka Berpikir



Ciri-ciri orang yang mengamalkan agama yaitu; pengetahuannya bertambah, pengalaman bertambah, tawakkal kepada Allah, selalu melaksanakan shalat, ikhlas beribadah dan berakhlak mulia.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. H_0 : Apabila $r_{xy} < r$ tabel maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel x (Aktifitas *Majelis Ta'lim*) terhadap variabel y (Sikap Keagamaan), dalam arti H_0 ditolak.
2. H_a : Apabila $r_{xy} > r$ tabel maka ada hubungan yang signifikan antara variabel x (Aktifitas *Majelis Ta'lim*) terhadap variabel y (Sikap Keagamaan), dalam arti H_a diterima.²⁵

²⁵Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), hlm. 78.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu yang dipergunakan dalam melakukan penelitian dimulai dari 25 November 2010 sampai 10 Juni 2011. Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah desa Tangga Bosi Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan untuk menggambarkan aktifitas Majelis Ta'lim terhadap Sikap Keagamaan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini.¹

Penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk menyelidiki bagaimana aktifitas *Majelis Ta'lim* dan pengaruhnya terhadap sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang akan diteliti.² Menurut Suharsimi Arikunto, “populasi adalah seluruh subyek penelitian”.

¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 54.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 120

Berdasarkan penelitian tersebut, maka populasi penelitian ini adalah masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal sebanyak 300 orang.

2. Sampel.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³ Sejalan dengan hal ini, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁴ Mengingat banyaknya jumlah populasi maka ditetapkan sampel sebanyak 60 orang (20% dari 300 orang). Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan, “Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁵ Teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan cara random sampling atau acak.

D. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶ Pengaruh yang dimaksud di sini adalah pengaruh antara aktifitas *Majelis Ta'lim* dengan sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal.

³ *Ibid.*, hlm. 124.

⁴ *Ibid.*, hlm. 109

⁵ *Ibid.*, hlm. 112.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 849.

2. Aktifitas *Majelis Ta'lim* adalah salah satu kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan akhlak mulia bagi jama'ahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Aktifitas *Majelis Ta'lim* merupakan kegiatan dalam lembaga pendidikan nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, yang diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak.⁷
3. Sikap (perilaku) keagamaan adalah keyakinan dan pengalaman agama seseorang yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap ajaran agama tersebut yang mewujudkan dalam pengalaman itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian sikap (perilaku) keagamaan seseorang tampak dari cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya, serta hubungan manusia dengan Tuhannya sesuai dengan agama yang dianutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membaginya kepada lima Bab yang terdiri dari beberapa pasal, yakni:

Bab I adalah Pendahuluan, yang mengemukakan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah,, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian.

⁷ *Ibid.*, hlm. 699.

Bab II adalah Landasan Teoritis tentang *Majelis Ta'lim*, Sikap Keagamaan, Kerangka Berpikir dan Hipotesa.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang menguraikan tentang Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator Penelitian, Defenisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang menguraikan tentang Aktifitas *Majelis Ta'lim* masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal, Keadaan Keagamaan Masyarakat desa Tangga Bosi dan Pengaruh *Majelis Ta'lim* Terhadap Sikap Keagamaan Masyarakat desa Tangga Bosi.

Bab V adalah Penutup, yang mengemukakan Kesimpulan dan Saran-saran.

F. Variabel dan Indikator Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu aktifitas *Majelis Ta'lim* (variabel X) dan Sikap Keagamaan (variabel Y). Adapun indikator variabel X adalah:

1. Aktifitas Majelis Ta'lim sebagai variabel terikat, yakni variabel X. indikatornya adalah: Keaktifan mengikuti Majelis Ta'lim, Pengajian rutin, Melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, Kegiatan sosial lainnya, Metode yang digunakan, dan Materi yang disajikan.
2. Sikap Keagamaan sebagai variabel bebas, yakni variabel Y, dengan sub variabel Wawasan dalam bidang keagamaan, Keaktifan melaksanakan ibadah

shalat, Mengimani ajaran agama, dan Cara bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1
Kisi-kisi Angket

Variabel X	Indikator	Item Pertanyaan
Aktifitas Majelis Ta'lim	1. Keaktifan mengikuti Majelis Ta'lim	1,2,3,4,5
	2. Pengajian rutin.	6,7,8,9
	3. Melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam.	10,11,12,
	4. Kegiatan sosial lainnya.	13, 14,
	5. Metode yang digunakan	15,16
	6. Materi yang disajikan	17,18

Sikap keagamaan (Y) adalah perilaku dan tindakan masyarakat dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt. Dan indikatornya adalah:

Tabel 2
Kisi-kisi Angkat

Variabel Y	Indikator	Item Pertanyaan
Sikap Keagamaan	1. Mengimani ajaran agama	1,2,3
	2. Keaktifan melaksanakan ibadah shalat.	4,5,6,7
	3. Cara bertindak dalam kehidupan sehari-hari:	8,9,10,11, 12,13,14, 15,16, 17,18,
	a. Membaca Alqur'an	
b. Mengajak anak-anak untuk bersedekah.		
c. Mengeluarkan zakat di jalan Allah.		
	d. Tolong-menolong	

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengetahui tentang keadaan sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal yang mengikuti aktifitas *Majelis Ta'lim* di desa Tangga Bosi Mandailing Natal, serta pandangan dan pengamalan masyarakat terhadap aktifitas *Majelis Ta'lim* dimaksud. Sementara skor yang ditetapkan untuk masing-masing angket adalah:
 - a. Untuk option A diberikan 4
 - b. Untuk option B diberikan 3
 - c. Untuk option C diberikan 2
 - d. Untuk option D diberikan 1.⁸
2. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan kaum ibu pengikut *Majelis Ta'lim*, para ustadz dan tokoh-tokoh masyarakat secara langsung.
3. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi peneliti.⁹ Untuk melihat masalah kegiatan *Majelis Ta'lim* yang dilaksanakan di desa Tangga Bosi Mandailing Natal, dan pengaruhnya terhadap sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 210-211

⁹ *Ibid.*, hlm. 200-204.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah terkumpul data yang dibutuhkan, selanjutnya dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan angket menjadi suatu informasi yang sistematis yang mengandung pengertian konkrit.
2. Reduksi data, yaitu memberikan kelengkapan data untuk menghimpun kembali yang masih kurang dan menyisihkan yang kurang relevan.
3. Tabulasi data, yaitu menghitung frekuensi jawaban dan subjek penelitian tentang Pengaruh Aktifitas *Majelis Ta'lim* Terhadap Sikap Keagamaan Masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal dan menghitung presentasinya untuk dimuat pada tabel yang berisi alternatif jawaban. Untuk mencari presentase jawaban digunakan rumus:

$$\text{Presentase} : \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang dicari presentasinya.

N = Jumlah frekuensi (sampel).¹⁰

¹⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 40.

4. Triangulasi, yaitu membandingkan data yang telah terhimpun melalui observasi, wawancara dan angket untuk mendapatkan gambaran yang sesungguhnya.
5. Untuk mengetahui skor hasil angket aktifitas *Majelis Ta'lim* di desa Tangga Bosi Mandailing Natal, maka untuk setiap option angket diberikan skor sebagai berikut:
 - a. Untuk option A diberikan skor 4
 - b. Untuk option B diberikan skor 3
 - c. Untuk option C diberikan skor 2
 - d. Untuk option D diberikan skor 1
6. Untuk mengetahui skor hasil angket sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal, maka untuk setiap option angket diberikan skor sebagai berikut:
 - a. Untuk option A diberikan skor 4
 - b. Untuk option B diberikan skor 3
 - c. Untuk option C diberikan skor 2
 - d. Untuk option D diberikan skor 1
7. Untuk mengetahui sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%.¹¹

¹¹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 183.

$$\text{Sikap Keagamaan} = \frac{\text{SkorPeroldhan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

8. Deskripsi data, yaitu untuk menguraikan data secara sistematis. Untuk mendeskripsikan skor kumulatif yang diperoleh ditetapkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria interpretasi skor:

- a. 0%-20% kurang sekali
 - b. 21%-40% kurang
 - c. 41%-60% cukup
 - d. 61%-80% baik
 - e. 81%-100% baik sekali.¹²
9. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Selanjutnya adapun analisis statistik yang dilakukan adalah dengan menghubungkan skor aktifitas *Majelis Ta'lim* yang diberikan simbol X (variabel independen) terhadap sikap keagamaan yang diberikan simbol Y (variabel dependen). Dalam hal ini digunakan teknik korelasi (*Product Moment*), sebagai berikut:¹³

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

¹² Riduan, *Op.cit.*, hlm. 89.

¹³ . *Ibid.*, hlm. 221

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah sampel

Σx : Jumlah Variabel X

Σy : Jumlah Variabel Y

Σx^2 : Jumlah variabel x^2

Σy^2 : Jumlah variabel y^2

Σxy = Perkalian antara jumlah variabel x dan variabel y

Hasil perhitungan selanjutnya dikonsultasikan kepada r tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% jika $r_{xy} > r_t$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dan apabila $r_{xy} < r_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ‘Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Al-Lu’lu wal Marjan*. terj. Salim Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu, 1996.
- Ahmadi, Abu dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam Jilid 3*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001.
- Mardianto. *Pesantren Kilat*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Muhammad, Abu Bakar. *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut al-Qur’an*. Surabaya: Al-Ikhlash, tt.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Riduan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfabeta, 2005.
- Ritonga, Rahman & Zainuddin. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Media Pratama, 1982.
- Salim, Hidayah. *Terjemah Mukhtarul Hadits*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1984.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Alqur’an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.

- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Tim Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an Depdikbud. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1990.
- Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag. RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Zainuddin dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Keadaan Pelaksanaan Aktifitas *Majelis Ta'lim*

Majelis ta'lim merupakan suatu lembaga untuk berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian. *Majelis ta'lim* termasuk lembaga pendidikan non-formal yang menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jamaahnya dalam mengamalkan agama.

Pelaksanaan aktifitas *majelis ta'lim* Desa Tangga Bosi berlangsung di sebuah tempat yang khusus untuk kaum ibu. Pengajian ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at setelah selesai shalat Isya. Dalam pelaksanaan pengajian didatangkan seorang da'i atau ustadz yang akan memberikan ceramah agama. Ustadz yang didatangkan tersebut tidak diberikan upah atau gaji tetapi penuh keikhlasan dan hanya mengharapkan keridhaan dari Allah SAW. semata.

Materi yang diberikan dalam pengajian kaum ibu adalah fiqh, tafsir, tauhid, ibadah dan akhlak. Dengan materi tersebut ibu-ibu akan memiliki pengetahuan yang memadai tentang ajaran Islam. Pelaksanaan deskripsi tentang aktifitas *majelis ta'lim* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19

Rangkuman Deskripsi Data Aktifitas *Majelis Ta'lim*

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	60
2	Skor terendah	30
3	Rata-rata (mean)	52
4	Median	51
5	Modus	55,24
6	Range	30

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel aktifitas *majelis ta'lim* sebesar 60 dan skor terendah 30. Skor rata-rata (mean) sebesar 52 sedangkan nilai tengah (median) 51 dan nilai yang paling sering muncul (modus) 55,24.

2. Sikap Keagamaan

Sikap keagamaan dapat dilihat dari pengetahuan ibadah pengalaman (akhlakul karimah) yang dimiliki dan dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keagamaan seseorang dapat mengontrol dirinya untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Sikap keagamaan kaum ibu desa Tangga Bosi Mandailing Natal semakin meningkat setelah mengikuti kegiatan *majelis ta'lim* desa Tangga Bosi Mandailing Natal. Pengetahuan kaum ibu tentang keagamaan semakin banyak, termasuk tentang shalat, tauhid dan akhlak. Dengan pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari keyakinan terhadap Allah SWT. semakin

meningkat, pelaksanaan shalatnya semakin baik dan motivasi untuk beribadah semakin bertambah, akan tetapi sebagian kaum ibu masih ada juga sikap keagamaannya tidak meningkat, walaupun sudah mengikuti aktifitas *majelis ta'lim*. Ini terjadi karena kurang aktifnya dalam mengikuti pengajian atau karena faktor lain seperti kurangnya kesadaran diri untuk mengamalkan pengetahuan yang ia peroleh dalam pengajian tersebut.

Sikap keagamaan tentang keyakinan kaum ibu tentang keimanan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 38
Rangkuman Deskripsi Data Sikap Keagamaan
Masyarakat Desa Tangga Bosi

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	60
2	Skor terendah	32
3	Rata-rata (mean)	48
4	Median	45,56
5	Modus	49,16
6	Range	28

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel sikap keagamaan sebesar 60 dan skor terendah 32. Skor rata-rata (mean) sebesar 48, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 45,56 dan nilai yang paling sering muncul (modus) 49,16

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut, dilakukan dengan pengelompokan skor variabel aktifitas *majelis ta'lim* desa Tangga Bosi Mandailing Natal, dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7, dengan interval kelas 5. Berdasarkan hal tersebut, maka penyebaran data aktifitas *majelis ta'lim* desa Tangga Bosi Mandailing Natal adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 39

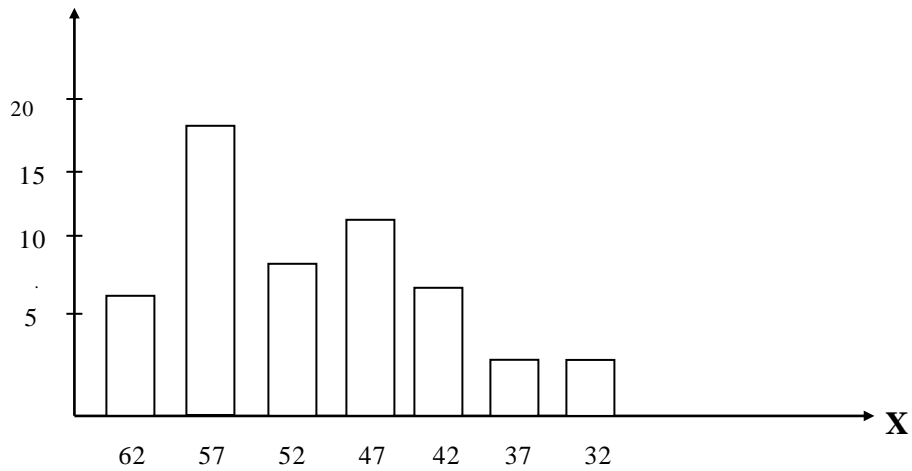
Distribusi Frekuensi Aktifitas *Majelis Ta'lim*

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 69	9	15%
2	55 – 59	18	30%
3	50 – 54	10	16,7%
4	45 – 49	12	20%
5	40 – 44	7	11,7%
6	35 – 39	2	3,3%
7	30 – 34	2	3,3%
Jumlah		60	100%

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan yang berada pada interval kelas antara 60–69 sebanyak 9 orang (15%), interval kelas antara 55–59 sebanyak 18 orang (30%), interval kelas 50–54 sebanyak 10 orang (16,7%), pada interval kelas antara 45–49 sebanyak 12 orang (20%), interval kelas antara 40-44 sebanyak 7 orang (11,7%), interval kelas 35-39 sebanyak 2 orang (3,3%) dan interval kelas

30-34 sebanyak 2 orang (3,3%). Penyebaran tersebut digambarkan dalam histogram berikut ini:

Gambar 1.
 Histogram Distribusi Frekuensi Aktifitas Majelis Ta'lim



Untuk memperoleh majelis ta'lim pada pengajian desa Tangga Bosi secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Aktifitas } \textit{majelis ta'lim} = \frac{3094}{60} \times 100\% = 56,71\%$$

Dari data di atas dapat diperoleh skor aktifitas majelis ta'lim pada pengajian desa Tangga Bosi Mandailing Natal secara kumulatif adalah 56,71%. Dimana skor perolehan tersebut berada pada interval 41-60% yang berarti baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas *majelis ta'lim* pada pengajian desa Tangga Bosi Mandailing Natal berada pada kategori baik.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut, dilakukan dengan pengelompokan skor variabel sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi, dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6, dengan interval kelas sebanyak 5, dengan interval kelas 5. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data sikap keagamaan desa Tangga Bosi Mandailing Natal adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi berikut ini:

Tabel 40

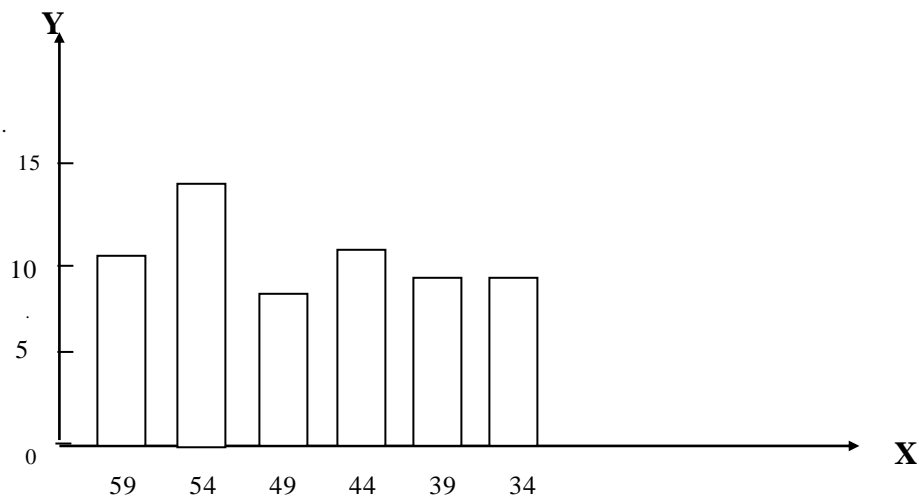
Distribusi frekuensi Sikap Keagamaan Masyarakat Desa Tangga Bosi

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	57 – 61	11	18,4%
2	52 – 56	15	25%
3	47 – 51	7	11,7%
4	42 – 46	11	18,4%
5	37 – 41	8	13,3%
6	32 – 36	8	13,3%
Jumlah		60	100%

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan yang berada pada interval kelas antara 57–61 sebanyak 11 orang (18,4%), interval kelas antara 52–56 sebanyak 15 orang (25%), interval kelas 47–51 sebanyak 7 orang (11,7%), pada interval kelas

antara 42–46 sebanyak 11 orang (18,4%), interval kelas antara 37-41 sebanyak 8 orang (13,3%), interval kelas 32-36 sebanyak 8 orang (13,3%). Penyebaran tersebut digambarkan dalam histogram berikut ini:

Gambar 2
Diagram penyebaran sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi



Untuk memperoleh skor sikap keagamaan desa Tangga Bosi secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Sikap keagamaan} = \frac{2843}{60} \times 100\% = 47,33\%$$

Dari data di atas dapat diperoleh skor sikap keagamaan pada pengajian desa Tangga Bosi Mandailing Natal secara komulatif adalah 47,33%. Dimana skor perolehan tersebut berada pada interval 41-60% yang berarti baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas sikap keagamaan pada pengajian desa Tangga Bosi Mandailing Natal berada pada kategori baik.

B. Pengujian Hipotesis

Perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan perolehan koefisien korelasi antara aktifitas *majelis ta'lim* dengan sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal sebesar $r_{xy} = 0,439$.

Untuk menguji hipotesis maka nilai r hitung (r_{xy}) dikonsultasikan kepada r tabel yaitu $df = N - nr = 60 - 2 = 58$ pada tabel “ r ” product moment ditemukan nilai r tabel (r_t) untuk 58 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,273. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan antara aktifitas *majelis ta'lim* terhadap sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal diterima karena r hitung (r_{xy}) = 0,439 > $r_t = 0,273$ artinya semakin baik aktifitas *majelis ta'lim*, semakin baik pula sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal. Berbagai usaha telah penulis laksanakan untuk

memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki.

Di antara keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan literature yang mengakibatkan penulis mengalami kesulitan untuk membangun teori yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Begitu pula dengan waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini relatif singkat, yaitu hanya 3 bulan, sehingga instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara dan observasi anggota pengajian.

Berbagai keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi semangat penulis untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha meminimalkan keterbatasan yang ada sehingga tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

D. Deskripsi Data

3. Keadaan Pelaksanaan Aktifitas *Majelis Ta'lim*

Majelis ta'lim merupakan suatu lembaga untuk berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian. *Majelis ta'lim* termasuk lembaga pendidikan non-formal yang menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jamaahnya dalam mengamalkan agama.

Pelaksanaan aktifitas *majelis ta'lim* Desa Tangga Bosi berlangsung di sebuah tempat yang khusus untuk kaum ibu. Pengajian ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at setelah selesai shalat Isya. Dalam pelaksanaan pengajian didatangkan seorang da'i atau ustadz yang akan memberikan ceramah agama. Ustadz yang didatangkan tersebut tidak diberikan upah atau gaji tetapi penuh keikhlasan dan hanya mengharapkan keridhaan dari Allah SAW. semata.

Materi yang diberikan dalam pengajian kaum ibu adalah fiqh, tafsir, tauhid, ibadah dan akhlak. Dengan materi tersebut ibu-ibu akan memiliki pengetahuan yang memadai tentang ajaran Islam. Pelaksanaan deskripsi tentang aktifitas *majelis ta'lim* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19

Rangkuman Deskripsi Data Aktifitas *Majelis Ta'lim*

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	60
2	Skor terendah	30
3	Rata-rata (mean)	52
4	Median	51
5	Modus	55,24
6	Range	30

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel aktifitas *majelis ta'lim* sebesar 60 dan skor terendah 30. Skor rata-rata (mean) sebesar 52 sedangkan nilai tengah (median) 51 dan nilai yang paling sering muncul (modus) 55,24.

4. Sikap Keagamaan

Sikap keagamaan dapat dilihat dari pengetahuan ibadah pengalaman (akhlakul karimah) yang dimiliki dan dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keagamaan seseorang dapat mengontrol dirinya untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Sikap keagamaan kaum ibu desa Tangga Bosi Mandailing Natal semakin meningkat setelah mengikuti kegiatan *majelis ta'lim* desa Tangga Bosi Mandailing Natal. Pengetahuan kaum ibu tentang keagamaan semakin banyak, termasuk tentang shalat, tauhid dan akhlak. Dengan pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari keyakinan terhadap Allah SWT. semakin

meningkat, pelaksanaan shalatnya semakin baik dan motivasi untuk beribadah semakin bertambah, akan tetapi sebagian kaum ibu masih ada juga sikap keagamaannya tidak meningkat, walaupun sudah mengikuti aktifitas *majelis ta'lim*. Ini terjadi karena kurang aktifnya dalam mengikuti pengajian atau karena faktor lain seperti kurangnya kesadaran diri untuk mengamalkan pengetahuan yang ia peroleh dalam pengajian tersebut.

Sikap keagamaan tentang keyakinan kaum ibu tentang keimanan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 38
Rangkuman Deskripsi Data Sikap Keagamaan
Masyarakat Desa Tangga Bosi

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	60
2	Skor terendah	32
3	Rata-rata (mean)	48
4	Median	45,56
5	Modus	49,16
6	Range	28

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel sikap keagamaan sebesar 60 dan skor terendah 32. Skor rata-rata (mean) sebesar 48, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 45,56 dan nilai yang paling sering muncul (modus) 49,16

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut, dilakukan dengan pengelompokan skor variabel aktifitas *majelis ta'lim* desa Tangga Bosi Mandailing Natal, dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7, dengan interval kelas 5. Berdasarkan hal tersebut, maka penyebaran data aktifitas *majelis ta'lim* desa Tangga Bosi Mandailing Natal adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

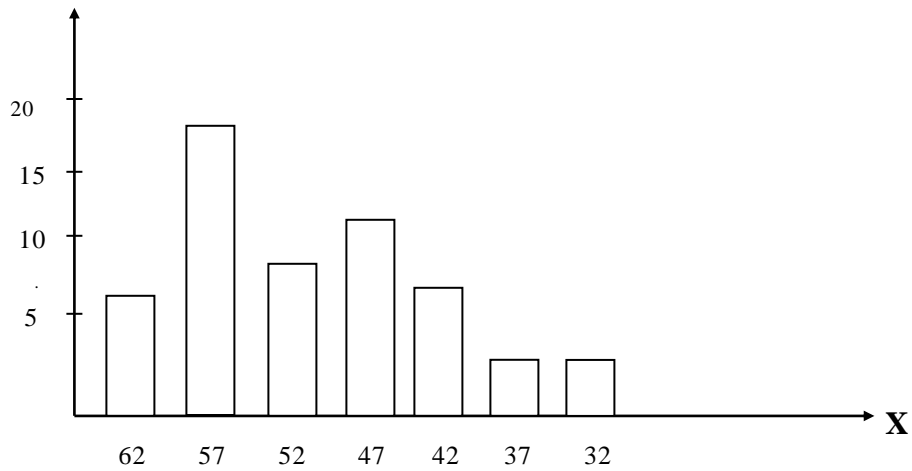
Tabel 39
Distribusi Frekuensi Aktifitas Majelis Ta'lim

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 69	9	15%
2	55 – 59	18	30%
3	50 – 54	10	16,7%
4	45 – 49	12	20%
5	40 – 44	7	11,7%
6	35 – 39	2	3,3%
7	30 – 34	2	3,3%
Jumlah		60	100%

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan yang berada pada interval kelas antara 60–69 sebanyak 9 orang (15%), interval kelas antara 55–59 sebanyak 18 orang (30%), interval kelas 50–54 sebanyak 10 orang (16,7%), pada interval kelas antara 45–49 sebanyak 12 orang (20%), interval kelas antara 40-44 sebanyak 7 orang (11,7%), interval kelas 35-39 sebanyak 2 orang (3,3%) dan interval kelas

30-34 sebanyak 2 orang (3,3%). Penyebaran tersebut digambarkan dalam histogram berikut ini:

Gambar 1.
 Histogram Distribusi Frekuensi Aktifitas Majelis Ta'lim



Untuk memperoleh majelis ta'lim pada pengajian desa Tangga Bosi secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Aktifitas } majelis \text{ ta'lim} = \frac{3094}{60} \times 100\% = 56,71\%$$

Dari data di atas dapat diperoleh skor aktifitas majelis ta'lim pada pengajian desa Tangga Bosi Mandailing Natal secara kumulatif adalah 56,71%. Dimana skor perolehan tersebut berada pada interval 41-60% yang berarti baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas *majelis ta'lim* pada pengajian desa Tangga Bosi Mandailing Natal berada pada kategori baik.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut, dilakukan dengan pengelompokan skor variabel sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi, dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6, dengan interval kelas sebanyak 5, dengan interval kelas 5. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data sikap keagamaan desa Tangga Bosi Mandailing Natal adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi berikut ini:

Tabel 40

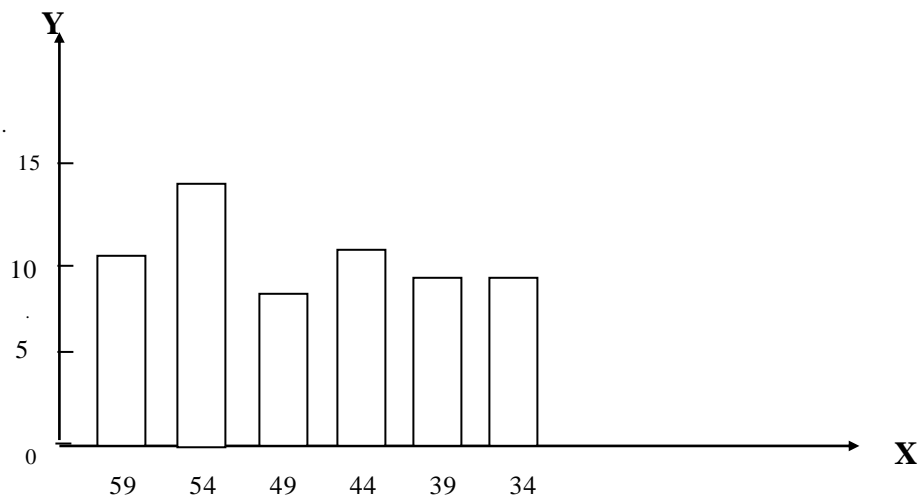
Distribusi frekuensi Sikap Keagamaan Masyarakat Desa Tangga Bosi

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	57 – 61	11	18,4%
2	52 – 56	15	25%
3	47 – 51	7	11,7%
4	42 – 46	11	18,4%
5	37 – 41	8	13,3%
6	32 – 36	8	13,3%
Jumlah		60	100%

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan yang berada pada interval kelas antara 57–61 sebanyak 11 orang (18,4%), interval kelas antara 52–56 sebanyak 15 orang (25%), interval kelas 47–51 sebanyak 7 orang (11,7%), pada interval kelas

antara 42–46 sebanyak 11 orang (18,4%), interval kelas antara 37-41 sebanyak 8 orang (13,3%), interval kelas 32-36 sebanyak 8 orang (13,3%). Penyebaran tersebut digambarkan dalam histogram berikut ini:

Gambar 2
Diagram penyebaran sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi



Untuk memperoleh skor sikap keagamaan desa Tangga Bosi secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Sikap keagamaan} = \frac{2843}{60} \times 100\% = 47,33\%$$

Dari data di atas dapat diperoleh skor sikap keagamaan pada pengajian desa Tangga Bosi Mandailing Natal secara komulatif adalah 47,33%. Dimana skor perolehan tersebut berada pada interval 41-60% yang berarti baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas sikap keagamaan pada pengajian desa Tangga Bosi Mandailing Natal berada pada kategori baik.

E. Pengujian Hipotesis

Perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan perolehan koefisien korelasi antara aktifitas *majelis ta'lim* dengan sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal sebesar $r_{xy} = 0,439$.

Untuk menguji hipotesis maka nilai r hitung (r_{xy}) dikonsultasikan kepada r tabel yaitu $df = N - nr = 60 - 2 = 58$ pada tabel “ r ” product moment ditemukan nilai r tabel (r_t) untuk 58 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,273. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan antara aktifitas *majelis ta'lim* terhadap sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal diterima karena r hitung (r_{xy}) = 0,439 > $r_t = 0,273$ artinya semakin baik aktifitas *majelis ta'lim*, semakin baik pula sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal. Berbagai usaha telah penulis laksanakan untuk

memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki.

Di antara keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan literature yang mengakibatkan penulis mengalami kesulitan untuk membangun teori yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Begitu pula dengan waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini relatif singkat, yaitu hanya 3 bulan, sehingga instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara dan observasi anggota pengajian.

Berbagai keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi semangat penulis untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha meminimalkan keterbatasan yang ada sehingga tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka pengaruh *aktifitas majelis ta'lim* terhadap sikap keagamaan masyarakat Desa Tangga Bosi Mandailing Natal dapat disimpulkan yaitu:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *aktifitas majelis ta'lim* Desa Tangga Bosi Mandailing Natal adalah cukup tinggi, yaitu tingkat pencapaian sebesar 56,71%.
2. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa sikap keagamaan masyarakat Desa Tangga Bosi Mandailing Natal dapat dikategorikan baik dengan tingkat pencapaian sebesar 47,33%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (*aktifitas majelis ta'lim*) terhadap variabel Y (sikap keagamaan). Hal ini terbukti dari koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{xy} = 0,439$ sedangkan $r_{tabel} = 0,250$ dan pada taraf signifikansi 5%. Dengan mengkonsultasikan nilai r hitung (r_{xy}) kepada r tabel (r_t) yaitu $N - nr = 60 - 2 = 58$, maka nilai r tabel (r_t) untuk $df = 58$ pada tingkat kepercayaan 5% sebesar 0,273. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan antara *aktifitas majelis ta'lim* terhadap sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal” diterima karena r hitung (r_{xy}) = 0,439 > $r_t = 0,273$ artinya semakin baik

aktifitas majelis ta'lim yang dilaksanakan semakin baik pula sikap keagamaan kaum ibu Desa Tangga Bosi Mandailing Natal.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus *majelis ta'lim* Desa Tangga Bosi Mandailing Natal hendaknya terus melaksanakan pengajian secara kontiniu dan berkesinambungan agar sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal semakin meningkat dan manfaatnya semakin dirasakan oleh masyarakat.
2. Kepada kaum ibu anggota *majelis ta'lim* Desa Tangga Bosi Mandailing Natal hendaknya terus aktif dalam kegiatan pengajian agar pengetahuan dan akhlakul karimah yang dimiliki semakin meningkat.
3. Disarankan kepada aparat pemerintahan Desa Tangga Bosi Mandailing Natal, khususnya yang ada di Desa Tangga Bosi Mandailing Natal untuk terus memberikan dukungan baik moril maupun materil agar pengajian yang sudah berjalan tetap berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan sehingga manfaatnya benar-benar dirasakan oleh masyarakat.
4. Disarankan kepada pemuka agama dan tokoh-tokoh masyarakat hendaknya dapat menjadi teladan sekaligus menjadi motivator bagi masyarakat untuk aktif mengikuti pengajian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- 'Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Al-Lu'lu wal Marjan*. terj. Salim Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu, 1996.
- Ahmadi, Abu dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam Jilid 3*. Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve, 2001.
- Mardianto. *Pesantren Kilat*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Muhammad, Abu Bakar. *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlas, tt.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Riduan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfabeta, 2005.
- Ritonga, Rahman & Zainuddin. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Media Pratama, 1982.
- Salim, Hidayah. *Terjemah Mukhtarul Hadits*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1984.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Alqur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.

- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Tim Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an Depdikbud. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1990.
- Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag. RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Zainuddin dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : **SUTRIKAYANTI**
NIM : 06. 311 003
Tempat/Tanggal Lahir : Tangga Bosi, 11 Januari 1988
Alamat : Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kab. Mandailing Natal

B. Pendidikan Formal

1. SD Negeri Tangga Bosi Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal tamat tahun 2000
2. MTsS Siabu Huraba tamat tahun 2003
3. MAN Siabu Huraba tamat tahun 2006
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAIN Padangsidempuan masuk tahun 2006

C. Orangtua

1. Nama Ayah : **AKHYAR NST**
 2. Nama Ibu : **NURJANNAH LUBIS**
 3. Pekerjaan : **TANI**
- Alamat : Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kab. Mandailing Natal